TINJAUAN GEOGRAFIS PERUMAHAN GADING JAYA KOTABARU KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Skripsi

Oleh

RAHMAWAN SANTONI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

TINJAUAN GEOGRAFIS PERUMAHAN GADING JAYA KOTABARU KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Oleh
RAHMAWAN SANTONI

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung yang terus meningkat menyebabkan lahan yang dikelola manusia untuk tempat tinggal terus berkurang. Pengelolaan pembangunan perumahan haruslah dilakukan secara matang dan terencana. Pembangunan harus memperhatikan berbagai aspek salah satunya aspek fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinjauan geografis Perumahan Gading Jaya Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Tahun 2016.

Metode penelitian yang dipakai yaitu deskriptif eksploratif. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Perumahan Gading Jaya di Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung, dan pihak pengembang Perumahan Gading Jaya sebagai pemberi informasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi lapangan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Topografi Perumahan Gading Jaya sesuai karena memiliki beda tinggi 18 meter serta memiliki kemiringan lereng 2% - 15%. (2) Jenis tanah Perumahan Gading Jaya adalah mediteranian (kapur) dan latosol sesuai untuk dibangun perumahan. (3) Rata-rata curah hujan di Perumahan Gading Jaya sesuai karena rata-rata curah hujan per tahunnya < 4.000 mm. (4) Penggunaan lahan permukiman di Perumahan Gading Jaya sesuai dengan kriteria penggunaan lahan pembangunan perumahan yang dikeluarkan Departemen Pekerjaan Umum dalam Arjuna Wiwaha (2013) serta, (5) Kedalaman air tanah di Perumahan Gading Jaya 100% atau seluruhnya termasuk dalam kriteria dalam.

Kata kunci: Tinjauan Geografis, Aspek Fisik, Perumahan Gading Jaya

ABSTRACT

GEOGRAPHICAL REVIEW OF GADING JAYA RESIDENCE KOTABARU, EAST TANJUNG KARANG SUB-DISTRICT BANDAR LAMPUNG IN 2016

By

RAHMAWAN SANTONI

The growing population of Bandar Lampung City is declining the land managed by human for the place to live. Therefore, the management of residence construction must be managed thoroughly and carefully. The construction should consider several aspects, for example specification.The research aims to find out geographical review of Gading Jaya Residence Kotabaru, East Tanjung Karang Sub-district, Bandar Lampung in 2016.

The research method used in the research is explorative description, and the subject of the research is Gading Jaya Residence Kotabaru, East Tanjung Karang Sub-district, Bandar Lampung and its developer as the informant. Meanwhile, the data collecting technique is done through field observation technique and documentation.

Results of the research show that: (1) the topography of Gading Jaya Residence is appropriate since its height difference is 18 m and its slope is 2% - 15%, (2) the soil type of Gading Jaya Residence is Mediterranean (lime) and Latosol which are appropriate for residence construction, (3) the average rainfall at Gading Jaya residence is average since yearly average rainfall is below 4.000 mm, (4) the land use for housing at Gading Jaya is based on the criteria issued by PU (Pekerjaan Umum) department, and (5) the depth of ground water at Gading Jaya Residence is 100% or entirely considered deep.

Key words: *geographical review, physical aspect, gading jaya residence*

TINJAUAN GEOGRAFIS PERUMAHAN GADING JAYA KOTABARU KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Oleh

RAHMAWAN SANTONI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**TINJAUAN GEOGRAFIS PERUMAHAN GADING JAYA KOTABARU KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**
Nama Mahasiswa	:	*Rahmawan Santoni*
No. Pokok Mahasiswa	:	1213034062
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pembantu
Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.	**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si**
NIP. 19741108 200501 1 003	NIP. 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP 195907221986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 Mei 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rahmawan Santoni
NPM	: 1213034062
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas	: Pendidikan IPS/ KIP

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Tinjauan Geografis Perumahan Gading Jaya Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Tahun 2016" dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2017
Pemberi pernyataan

METERAI TEMPEL
81625ADC002842631
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rahmawan Santoni
NPM 1213034062

RIWAYAT HIDUP

Rahmawan Santoni dilahirkan pada hari rabu tanggal 19 Agustus 1993 di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, yang merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Dicky Santoni (Alm) dan Ibu Nirmala.

Penulis telah menyelesaikan jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan dasar di SD Al-Kautsar Kota Bandar Lampung pada tahun 2006, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kota Bandar Lampung diselesaikan tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 12 Kota Bandar Lampung diselesaikan tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswi S1 Pendidikan Geografi Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

"Sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan, cukuplah Allah bagiku. Tidak ada Tuhan selain dari-Nya. Hanya kepada-Nya aku bertawakal"
(At-Taubah :129)

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Niscaya Allah memudahkannya jalan ke surga"
(H.R. Turmudzi)

"Ingatlah dirimu, raihlah tujuan dan mimpimu. Jangan pernah berhenti mencoba sampai kau bias meraihnya"
(Kushina)

"Jalani hidup sesuai dengan alurnya. Lakukan apa yang ingin kamu lakukan selagi itu baik untuk kamu. Raihlah cita-cita kamu, kami orang tua kamu selalu mendukung selagi itu baik untuk kamu"
(Drs. Dicky Santoni)

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, ku persembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan bakti kepada :

Orang tua Tercinta (Nirmala dan Dicky Santoni)
sebagai sosok orang tua yang tegar, ikhlas dan penyabar membimbingku dari kecil hingga saat ini, selalu memberi semangat dan nasihat dengan iringan kasih sayang serta doa yang selalu beliau panjatkan tak lain untuk kesuksesanku

kakak dan adik tersayang (Dima dan Dila)
sebagai sosok kakak dan adik yang selalu menyemangatiku agar aku selalu berusaha menggapai keinginan dan selalu memberi keceriaan dalam hari-hari

Almamater Kebanggaan Universitas Lampung
sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikan sosok yang mandiri, serta jati diri kelak.

SANWACANA

Bismillahirohmanirrohim,

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan nikmat-nikmatnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Tinjauan Geografis Perumahan Gading Jaya Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Tahun 2016". Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Dedy Miswar, S.Si, M.Pd selaku Pembimbing I, Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si selaku pembimbing 2 dan Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Dosen Pembahas sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Geografi atas arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi terselesaikannya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Hi. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin yang diberikan.
2. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Drs. Buchori Asyik. M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga kepada penulis.
7. Drs. Rosana, M.Si (Alm) yang telah memberikan ilmu, semangat, serta nasihatnya.
8. M. Pahlevi, S.IP, selaku Lurah Kotabaru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibunda, ayahanda, kakak dan adik serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi serta menanti kesuksesanku.

10. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa angkatan 2012 tanpa terkecuali di Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Lampung atas kebersamaan dan kekeluarganya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian.
11. Seluruh kakak – kakak dan adik – adik tingkat yang telah membantu ataupun memotivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Mei 2017
Penulis,

Rahmawan Santoni

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Ruang Lingkup Penelitian 7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR
A. Tinjauan Pustaka 9
1. Pengertian Geografi 9
2. Faktor Geografis 10
3. Perumahan 10
4. Kondisi Topografi 11
5. Jenis Tanah 12
6. Curah Hujan 15
7. Penggunaan Lahan 16
8. Kedalaman Air Tanah 17
9. Kriteria Pembangunan Perumahan 18
B. Kerangka Pikir 20

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Metodologi Penelitian 22
B. Obyek Penelitian 22
C. Variabel Penelitian 23
D. Defenisi Operasional Variabel 23
1. Topografi 23
2. Jenis Tanah 24
3. Curah Hujan 25
4. Penggunaan Lahan 25

5. Kedalaman air Tanah 27
E. Teknik Pengumpulan Data..... 27
1. Teknik Observasi Lapangan..... 27
2. Teknik Dokumentasi 28
3. Teknik Wawancara 28
F. Teknik Analisa Data 29
1. Topografi..... 29
2. Jenis Tanah..... 29
3. Curah Hujan 29
4. Penggunaan Lahan 30
5. Kedalaman Air Tanah 30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian 31
1. Sejarah, Letak, Luas, dan Batas Wilayah..... 31
2. Keadaan Iklim 35
3. Keadaan Penduduk..... 38
a. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk 38
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 40
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian..... 42
4. Hasil Penelitian Tinjauan Geografis 43
a. Topografi 43
b. Jenis Tanah..... 45
c. Curah Hujan 49
d. Penggunaan Lahan 49
e. Kedalaman Air Tanah 52
5. Pembahasan Tinjauan Geografis..... 53
a. Topografi 53
b. Jenis Tanah..... 54
c. Curah Hujan 56
d. Penggunaan Lahan 56
e. Kedalaman Air Tanah 57

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 58
B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Hubungan Antara Unit Relief, Kemiringan Lereng, Beda Tinggi Relatif 11
2. Kriteria Kemiringan Lereng Untuk Daerah Perumahan 12
3. Kriteria Jenis Tanah Untuk Permukiman 14
4. Kriteria Kesesuaian Lahan BPN 15
5. Kriteria Skor Beda Tinggi Untuk Daerah Perumahan 23
6. Kriteria Kemiringan Lereng Untuk Daerah Perumahan 24
7. Kriteria Jenis Tanah Untuk Permukiman 24
8. Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman 25
9. Data Curah Hujan Kota Bandar Lampung Tahun 2005-2015 37
10. Penggolongan Iklim Menurut Schmidt-Ferguson 38
11. Komposisi Penduduk Kelurahan Kotabaru Berdasarkan Jenis Kelamin 39
12. Komposisi Penduduk Kelurahan Kotabaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan 40
13. Komposisi Penduduk Kelurahan Kotabaru Berdasarkan Mata Pencaharian 42
14. Kemiringan Lereng Di Perumahan Gading Jaya 45
15. Kedalaman Sumur Bor Di Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung 53
16. Kriteria Skor Beda Tinggi Untuk Permukiman 53
17. Kriteria Kemiringan Lereng Untuk Daerah Pemukiman 54
18. Kriteria Jenis Tanah Untuk Permukiman 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Bagan Kerangka Pikir 21
2. Peta Admimistrasi Kelurahan Kotabaru..... 33
3. Peta blok perumahan gading jaya Kelurahan Kotabaru..... 34
4. Diagram Komposisi Penduduk Kelurahan Kotabaru Berdasarkan Jenis Kelamin..... 39
5. Diagram Komposisi Penduduk Kelurahan Kotabaru Berdasarkan Tinkat Pendidikan 41
6. Diagram Komposisi Penduduk Kelurahan Kotabaru Berdasarkan Mata Pencaharian..... 42
7. Peta Kemiringan Lereng Kelurahan Kotabaru 46
8. Jenis Tanah Latosol..... 47
9. Jenis Tanah Mediteran 47
10. Peta Jenis Tanah Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru 48
11. Pertokoan/Perkantoran 50
12. Perumahan/Pertambangan..... 50
13. Peta Penggunaan Lahan Kelurahan Kotabaru 51

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dahulu bertempat tinggal secara nomaden (berpindah), kemudian dengan berjalannya waktu manusia tidak lagi berpindah-pindah tempat tinggal melainkan menetap. Selain kebutuhan akan makanan atau minum serta pakaian, kebutuhan akan tempat tinggal juga merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Tempat tinggal merupakan tempat dimana manusia melakukan segala aktivitasnya. Manusia juga berperan aktif dalam mengelola wilayahnya dengan tujuan memenuhi kebutuhannya.

Dari tahun ke tahun jumlah manusia terus bertambah. Hal ini membuat kebutuhan permukiman jugasemakin meningkat sehingga menyebabkan lahan yang dikelola manusia untuk tempat tinggal terus berkurang. Penduduk di daerah perkotaan lebih banyak membangun tempat tinggalpada lokasi yang seharusnya tidak boleh didirikan suatu bangunan.Lahan yang semakin berkurang lahan serta pembangunan permukiman yang tidak tertata membuatpengelolaan lahan harus matang dan terencana.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan perumahan. Dalam pembangunan permukiman harus memperhatikan aspek sosial maupun aspek fisik. Aspek fisik dapat berupa kesesuaian lahan untuk permukiman,

sedangkan aspek sosial dapat berupa interaksi antara warga dan masyarakat. Topografi lahan, jenis tanah, curah hujan, serta penggunaan lahan merupakan aspek fisik yang harus diperhatikan dalam pembangunan perumahan, sedangkan pembuatan sarana dan prasarana penunjang perumahan seperti tempat ibadah, taman, atau area berkumpul dapat menjadi tempat berinteraksi warga perumahan. Oleh sebab itu memperhatikan aspek fisik dan aspek sosial dalam pembangunan perumahan sangatlah penting.

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung dari tahun ke tahun terus bertambah banyak. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 berjumlah 881.801 jiwadan pada tahun 2014 berjumlah 1.167.101 jiwa (data BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2014). Dengan luas Kota Bandar Lampung yang mencapai 169,21 km^2 maka dapat diketahui kepadatan penduduknya 6.897 jiwa/km^2(jumlah penduduk dibagi luas daerah).

Pertambahan penduduk selama 4 tahun dari tahun 2010-2014 sejumlah 285.300 jiwa maka pembangunan perumahan menjadi hal yang penting di Kota Bandar Lampung. Banyak pengembang perumahan (*developer*) membangun perumahan di Kota Bandar Lampung, termasuk Perumahan Gading Jaya yang terletak di wilayah Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 Kota Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan. Kecamatan Tanjung Karang Timur memiliki luas 238,25 ha atau 2,3825 km^2 terdiri dari 5 kelurahan yaitu; Kelurahan Kotabaru, Kelurahan Tanjung Agung, Kelurahan Kebon Jeruk, Kelurahan Sawah Lama, dan Kelurahan Sawah Brebes. Selain itu

Kecamatan Tanjung Karang Timur terdiri dari 11 Lingkungan dan 109 RT (data Kantor Kecamatan Tanjung Karang Timur).Kelurahan Kotabaru merupakan kelurahan dengan daerah terluas serta memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Tanjung Karang Timur.

Kelurahan Kotabaru memiliki luas yang mencapai 135 ha/1,35 km^2 atau 56,7 % luas Kecamatan Tanjung Karang Timur. Dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 13.248 jiwa dengan kepadatan penduduk 9.813 jiwa/km^2. Perumahan Gading Jaya terletak di RT 03 Lingkungan 2 Kelurahan Kotabaru memiliki luas mencapai $\pm$3 ha. Perumahan Gading Jaya sendiri terdiri 2 bagian yaitu Perumahan Gading Jaya I dengan luas $\pm$ 2 ha dan Perumahan Gading Jaya II dengan luas $\pm$ 1 ha(data Kantor Kecamatan Tanjung Karang Timur).

Perumahan Gading Jaya berada di kaki bukit dari Bukit Klutum.Hal ini membuat topografinya menjadi bervariasi mulai dari datar, landai, sampai curam. Pada saat observasi awal Perumahan Gading Jaya sendiri memiliki topografi yang bervariasi dari datar pada bagian depan perumahan, curam pada Perumahan Gading Jaya II, serta landai pada bagian belakang perumahan. Selain untuk perumahan, penggunaan lahan pada Bukit Klutum juga digunakan untuk permukiman warga sekitar serta penambangan batu. Selain itu jenis tanah dan curah hujan juga berpengaruh terhadap kuantitas air tanah, ketersediaan sumber air digunakan untuk keperluan sehari-hari oleh masyarakat yang menghuni di Perumahan Gading Jaya.

Kebutuhan akan air juga sangat penting dalam kehidupan manusia. Air digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, seperti mandi, minum,

mencuci, memasak dan keperluan rumah tangga lainnya.Dalam penelitian awal di Perumahan Gading Jaya terutama pada Perumahan Gading Jaya II didapati pada daerah tinggi sehingga dalam pemenuhan kebutuhan air tanah lebih sulit dibandingkan dengan daerah di bagian bawah.

Seperti sudah dibahas sebelumnya bahwa faktor fisik merupakan salah satu hal yang penting dalam pembangunan perumahan. Tentu dalam pembangunan perumahan seharusnya berada di daerah yang datar akan tetapi dengan semakin berkurangnya lahan terutama di perkotaan, lahan yang landai ataupun curam dijadikan tempat bermukim. Sesuai dengan pernyataan Sumaatmadja(1988:191); "Mula-mula manusia memilih ruang geografinya untuk permukimannya di wilayah-wilayah yang sesuai dengan kebutuhan yang menjamin kehidupannya (*habitable).*Tetapi akibat pertumbuhan penduduk terus meningkat, daerah-daerah yang tidak *habitable*-pun dijadikan tempat tinggal mereka".

Pembangunan perumahan yang tidak memperhatikan kondisi topografi dan lingkungan alamnya dapat merusak lingkungan alam itu sendiri. Pembangunan perumahan tidak hanya dibangun begitu saja akan tetapi harus direncanakan secara matang. Oleh karena itu pembangunan perumahan yang dilakukan pihak pengembang (*developer*) bukan hanya mengutamakan keuntungan ekonomi semata, tetapi juga harus memperhatikan juga aspek fisik terutama lingkungan alam sekitar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka akan dilakukan penelitian yang berkaitan tentang Tinjauan Geografis Perumahan Gading Jaya Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung Tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah topografi Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung ?
2. Bagaimanakah jenis tanah Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung ?
3. Bagaimanakah curah hujan di Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung ?
4. Bagaimanakah penggunaan lahan di sekitar Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung ?
5. Bagaimanakah kedalaman air tanah Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui topografi Perumahan Gading Jaya di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui jenis tanah Perumahan Gading Jaya di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui curah hujan Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

4. Untuk mengetahui penggunaan lahan di sekitar Perumahan Gading Jaya di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui kedalaman air tanah Perumahan Gading Jaya di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Social Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidika Universitas Lampung.
2. Memberikan informasi untuk pemerintah daerah mengenai kondisi Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru.
3. Sebagai bahan refrensi untuk penelitian sejenis.
4. Dapat menambah ilmu serta pengetahuan penulis tentang ilmu geografi terutama geografi permukiman.
5. Sebagai suplemen bahan ajar Geografi di bidang pendidikan dan pengajaran mata pelajaran Geografi kelas XI dan XII pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan sub bahasan Antroposfer, Pola Keruangan Desa dan Kota serta Konsep Wilayah Desa dan Perkotaan. Maka materi yang dibicarakan adalah :
   a) Pada materi kelas XI Bab II yaitu Antroposfer dengan sub-bab dinamika penduduk dimana dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan penduduk, migrasi penduduk dan macam-macam migrasi penduduk.

b) Pada materi kelas XII Bab IV yaitu Pola Keruangan Desa dan Kota dengan sub-bab struktur ruang desa dan kota dimana membahas pola persebaran permukiman, struktur ruang dan kota, kaitan kota dengan pusat dan tata ruang.

c) Pada materi kelas XII Bab VI Konsep Wilayah dan Pusat Pertumbuhan dengan sub-bab membahas perwilayahan berdasarkan fenomena geografis dimana dibahas mengenai kota dan lokasi pusat kegiatan seperti kawasan permukiman, sistem pengangkutan dan perhubungannya dan sarana dan prasarana yang menunjang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah area Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur
2. Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah warga yang bermukim di perumahan serta pengembang atau *developer* di Perumahan Gading Jaya Kecamatan Tanjung Karang Timur
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Fisik

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Definisi geografi menurut R.Bintarto dalam Sumadi (2003:4), geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Menurut M. Yeates dalam Alfandi (2001:80), geografi adalah suatu ilmu yang memperhatikan perkembangan rasional dan lokasi dari berbagai sifat yang beraneka ragam di permukaan bumi. Geografi menurut Sutanto dalam Miswar (2007:1) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari geosfer dalam konteks keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan.

Dengan demikian geografi merupakan ilmu membahas mengenai bagian di dalam bumi baik itu berupa aspek fisik maupun aspek social atau manusianya yang tersebar di permukaan bumi pada lokasi dan wilayah tertentu yang beraneka ragam sesuai dengan cirri khas dan sifatnya masing-masing dengan konteks keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan, dalam hal ini tentang geografi fisik.

2. Faktor Geografis

Faktor geografis menurut Daldjoeni (1997:22) adalah jenis–jenis dari faktor alam yang mempunyai pertalian langsung dan tak langsung dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah. Pendapat tentang factor geografis tersebut menunjukan bahwa bahasan dalam ilmu geografi sangatlah luas. Perlu adanya batasan dalam ruang lingkup ilmu geografi. Maka geografi membaginya dalam dua faktor, yaitu faktor fisik dan non fisik.

Geografi fisik mempelajari gejala-gejala alam di permukaan bumi yang meliputi atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer. Gejala-gejala alam tersebut berkaitan dengan bentuk, relief, iklim, suhu serta segala hal yang berkaitan tentang bumi. Selain itu juga geografi fisik membahas tentang proses fisik yang terjadi di darat, laut, dan udara yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia.

Geografi non fisik mempelajari segala aktivitas manusia di bumi dan interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan alam, sosial, ekonomi ataupun budaya. Dengan begitu geografi sosial mempelajari dampak aktivitas dan interaksi manusia terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap manusia.

3. Perumahan

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 pasal 1 ayat 1 tentang Perumahan dan Permukiman, “perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman , pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan

kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 pasal 1 ayat 2 tentang Perumahan dan Permukiman, perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

4. Kondisi Topografi

Keadaan topografi menurut Sastra dan Endy Marlina(2005:139), "keadaan yang menggambarkan kemiringan lahan, atau kontur lahan, semakin besar kontur lahan berarti lahan tersebut memiliki kemiringan lereng yang semakin besar".

Daerah dataran, berbukit, dan pegunungan sangat berkaitan dengan kemiringan serta tinggi beda relatif. Hubungan ketiga hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hubungan Antara Unit Relief, Kemiringan Lereng, Beda Tinggi Relatif

No.	Unit relief	Lereng(%)	Beda tinggi relatif
1.	Topografi datar-hampir datar	0 – 2	< 5
2.	Topografi berombak dengan lereng landai	3 – 7	5 – 25
3.	Topografi berombak/bergelombang	8 – 13	25 – 75
4.	Toporafi bergelombang/berbukit dengan lereng sedang	14 – 20	50 – 200
5.	Topografi berbukit terkikis dalam dengan lereng terjal	21 – 55	200 – 500
6.	Pegunungan terkikis kuat dengan lereng sangat terjal	56 – 140	500 – 1000
7.	Pegunungan dengan lereng sangat terjal sekali	>140	>1000

Sumber : Zuidam dalam Sugiyanta (2006)

Selain itu relief dan kemiringan lereng suatu tempat dapat diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyanta (2006:26),

Re = Ktt – Ktr (m)

Keterangan : Re = relief

Ktt = kontur tertinggi (m)

Ktr = kontur terendah (m)

Dalam pembangunan perumahan lahan yang dikembangkan haruslah lahan yang relatif landai serta memiliki kemiringan yang sangat kecil. Kriteria kemiringan lereng dalam pembangunan perumahan dapat dinyatakan pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Kemiringan Lereng Untuk Daerah Perumahan

No	Kemiringan lereng(%)	Bentuk wilayah	kriteria
1	<8%	Datar	Baik
2	8 – 15 %	Landai	Sedang
3	>15 %	curam	Buruk

Sumber: (Hadjowigeno, 1994:16)

5. Jenis Tanah

Tanah merupakan unsur yang sangat penting bagi manusia selain air ataupun udara. Tanah menjadi tempat dimana manusia bercocok tanam untuk pemenuhan pangan, sandang, papan dan lainnya. Tempat mendirikan bangunan hunian perumahan juga harus memperhatikan jenis tanahnya. Terdapat beberapa jenis tanah serta karakteristiknya menurut Sukirin (2002:167) sebagai berikut :

Aluvial : Tanah berasal dari endapan baru, berlapis-lapis, kandugan bahan organik berubah secara tidak teratur terhadap kedalaman, kandungan pasir kurang dari 60 %.

Andosol : Tanah umumnya berwarna hitam, kerapatan limbak (*bulk*

density) kurang dari 0,85 gr/cm^3, banyak mengandung bahan amorf, atau 60% terdiri dari abu vulkanisvitrik, cinders atau bahan piroklastik.

Grumosol : Tanah dengan kadar liat lebih dari 30% bersifat mengembang dan mengerut. Bila musim panas tanah mengerut, dan bila musim hujan akan mengembang.

Latosol : Tanah dengan kadar liat lebih dari 60%, remah sampai gumpal, gembur, warna seragam, solum dalam (> 150cm).

Litosol : Tanah mineral yang ketebalannya mencapai 20 cm atau kurang dibawahnya terdapat batuan keras yang padu.

Mediteran (kapur) : Tanah dengan horison penimbun liat, dan kejenuhan basa mencapai 30%.

Organosol : Tanah organik (gambut) yang ketebalannya lebih dari 50cm.

Planosol : Tanah dengan horison albik yang terletak di atas horison argili atau natrik yang memiliki permeabilitas rendah, dimana menunjukan perubahan tekstur yang nyata.

Podsol : Tanah dengan penimbun besi almunium oksida dan bahan organik.

Podsolik : Tanah penimbun liat, kejenuhan basa kurang 50%, tidak horison albik.

Regosol : Tanah tekstur kasar dengan pasir lebih dari 60%.

Oxisol : Ciri-ciri dari tanah oxisol ini antara lain adalah memiliki solum yang dangkal dan ketebalannya hanya kurang dari 1 meter saja. Warnanya merah hingga kuning dan memiliki

tekstur halus seperti tanah liat.

Inseptisol :Inseptol terbentuk dari batuan sedimen atau metamorf dengan warna agak kecoklatan dan kehitaman serta campuran yang agak keabu-abuan. Ciri-ciri tanah ini adalah adanya horizon kambik dimana horizon ini kurangdari 25% dari horizon selanjutnya jadi sangatlah unik.

Tanah dalam pembangunan suatu perumahan sangatlah penting, hal ini dikarenakan pada tanah tersebut akan didirikan suatu bangunanan. Karakteristik pada lahan yang akan dibangun perumahan haruslah yang sesuai untuk dibangun perumahan. Jenis tanah untuk permukiman harus memiliki kriteria agak baik sampai baik, bukan tanah organosol, glay humus, laterit tanah atau jenis tanah dengan kadar liat tinggi (BPN dalam Muta'ali, 2012:201).

Jenis tanah untuk pemanfaatan lahan permukiman sendiri pernah dikeluarkan oleh BPN (Badan Pertanahan Nasional) pada tahun 1995. Kesesuain jenis tanah dapat dilihat pada tabel 3. berikut :

Tabel 3. Kriteria Jenis Tanah Untuk Permukiman

No	Jenis Tanah	Keterangan (untuk Permukiman)
1	Latosol coklat tua kemerahan dan Latosol coklat	Kurang peka terhadap erosi
2	Alluvial	Tidak peka terhadap erosi, harus diperhatikan bila direncanakan untuk permukiman
3	Mediteranian	Tidak peka terhadap erosi, harus diperhatikan bila direncanakan untuk permukiman
4	Alluvial kelabua dan coklat kelabuan	Tidak peka terhadap erosi

5	Alluvial hidromorf	Tidak peka terhadap erosi, sesuai untuk permukiman
6	Grumusol tua maupun kelabu	Peka terhadap erosi, tidak sesuai untuk permukiman, laju erosi cukup besar membahayakan ekosistem, mengurangi daya dukung lingkungan

Sumber: BPN tahun 1995 dalam Muta'ali

6. Curah Hujan

Curah hujan menurut Susilo Prawirowadoyo dalam Subarjo (2007) adalah endapan atau deposit air dalam bentuk cair atau padat yang berasal dari atmosfer, mencakup tetesan hujan, salju, batu es, embun dan ataupun embun kristal. Data curah hujan dapat dihitung rata-rata pertahunnya minimal selama 10 tahun.

Ketersedian air di suatu tempat juga dapat ditentukan dengan sesuai atau tidaknya curah hujan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pembangunan perumahan adalah curah hujan. Curah hujan yang sesuai untuk daerah permukiman dapat dilihat pada tabel 4.Kriteria Kesesuain Lahan BPN, berikut :

Tabel 4.Kriteria Kesesuain Lahan BPN

No	Jenis Tanah	Keterangan (untuk Permukiman)
1	Lereng	2%, 2-15%, 15-25%, 25-40%
2	Curah Hujan	Kurang dari 4.000 mm / tahun
3	Daya Dukung Tanah	Lebih dari 0,5 kg/cm^2
4	Jenis Tanah	Agak baik sampai baik, bukan tanah organosol, glay humus, laterir air tanah atau jenis tanah dengan kadar liat tinggi
5	Penggunaan tanah	Bukan tanah beririgasi, fasilitas taman, olahraga, dan peninggalan sejarah
6	Zona pergerakan tanah	Bukan tanah labil dan agak labil

Sumber: BPN tahun 1995 dalam Muta'ali

7. Penggunaan Lahan

Menurut Ritohardoyo (2013:17) penggunaan lahan adalah interaksi manusia dan lingkungannya, di mana fokus lingkungan adalah lahan, sedangkan sikap dan tanggapan kebijakan manusia terhadap lahan akan menentukan langkah-langkah aktivitasnya, sehingga akan meninggalkan *bekas di atas lahan* sebagai bentuk penggunaan lahan.

Dengan pernyataan tersebut dapat diketahui dalam penggunaan lahan bukan saja lahan yang menjadi fokus akan tetapi aktivitas manusia juga. Di samping unsur-unsur alami seperti tanah, air, iklim dan vegetasi; aktivitas manusia sangat penting dikaji dari aspek kehidupannya baik secara individu maupun kelompok atau masyarakat (Ritohardoyo, 2013:17).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum Tanah Pasal 10, tanah/lahan digunakan untuk pembangunan:

a. pertahanan dan keamanan nasional;

b. jalan umum, jalan tol, terowongan, jalur kereta api, stasiun kereta api, dan fasilitas operasi kereta api;

c. waduk, bendungan, bendung, irigasi, saluran air minum, saluran pembuangan air dan sanitasi, dan bangunan pengairan lainnya;

d. pelabuhan, Bandar udara, dan terminal;

e. infrastruktur minyak, gas, dan panas bumi;

f. pembangkit, transmisi, gardu, jaringan, dan distribusi tenaga listrik;

g. jaringan telekomunikasi dan informatika Pemerintah;

h. tempat pembuangan dan pengolahan sampah;

i. rumah sakit Pemerintah/Pemerintah Daerah;

j. fasilitas keselamatan umum;

k. tempat pemakaman umum Pemerintah/Pemerintah Daerah;

l. fasilitas sosial, fasilitas umum, dan ruang terbuka hijau publik;

m. cagar alam dan cagar budaya;

n. kantor Pemerintah/Pemerintah Daerah/desa;

o. penataan permukiman kumuh perkotaan dan atau konsolidasi tanah, serta perumahan untuk masyarakat berpenghasilan rendah dengan status sewa.

Daerah baik di tingkat Kabupaten/Kota ataupun Provinsi memiliki rancangan penggunaan lahan yang dinamakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Pemerintah Kota Bandar Lampung telah mengatur penggunaan lahan di Kota Bandar Lampung dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030.

8. Kedalaman Air Tanah

Menurut Wilson (1993:80) air tanah adalah curah hujan yang masuk ke dalam tanah dan meresap kelapisan yang di bawahnya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah, air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah. Cara menemukan air tanah yang sederhana yaitu dengan menggali lubang kedalam tanah hingga menembus muka air tanah, ataupun dengan cara pengeboran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah Pasal 1 Ayat 12, Pengeboran air tanah adalah kegiatan membuat sumur bor

air tanah yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman teknis sebagai sarana eksplorasi, pengambilan, pemakaian dan pengusahaan, pemantauan, atau imbuhan air tanah. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah Pasal 1 Ayat 13 dijelaskan bahwa, Penggalian air tanah adalah kegiatan membuat sumur gali, saluran air, dan terowongan air untuk mendapatkan air tanah yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman teknis sebagai sarana eksplorasi, pengambilan, pemakaian dan pengusahaan, pemantauan, atau imbuhan air tanah.

Menurut buku manual perencanaan dan konstruksi sumur dan sumur bor yang di keluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum (PU) untuk program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) tahun 2015 kedalaman sumur bor mencapai 15 meter di bawah permukaan tanah.

9. Kriteria Pembangunan Perumahan

Selain beberapa hal diatas, dalam pembangunan perumahan juga harus memiliki kriteria yang di keluarkan oleh Departemen PU (Pekerjaan Umum) dalam Arjuna Wiwaha (2013). Kriteria tersebut antara lain :

1. Tersedianya lahan yang cukup bagi pembangunan lingkungan dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan, fasilitas umum dan fasilitas sosial.
2. Bebas dari pencemaran air, pencemaran udara dan kebisingan, baik yang berasal dari sumber daya buatan atau dari sumber daya alam (gas beracun, sumber air beracun, dsb).
3. Terjamin tercapainya tingkat kualitas lingkungan hidup yang sehat bagi pembinaan individu dan masyarakat penghuni.

4. Kondisi tanahnya bebas banjir dan memiliki kemiringan tanah 0 – 15 %, sehingga dapat dibuat sistem saluran air hujan (drainase) yang baik serta memiliki daya dukung yang memungkinkan untuk dibangun perumahan.
5. Adanya kepastian hukum bagi masyarakat penghuni terhadap tanah dan bangunan di atasnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu :
   a) Lokasinya harus strategis dan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya.
   b) Mempunyai akses terhadap pusat-pusat pelayanan, seperti pelayanan kesehatan perdagangan, dan pendidikan.
   c) Mempunyai fasilitas drainase, yang dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan tidak sampai menimbulkan genangan air.
   d) Mempunyai fasilitas penyedia air bersih, berupa jaringan distribusi yang siap disalurkan kemasing-masing rumah.
   e) Dilengkapi fasilitas pembuangan air kotor, yang dapat dibuat dengan sistem individual yaitu tanki septik dan lapangan rembesan, atau tanki septik komunal.
   f) Permukiman harus dilayani oleh fasilitas pembuangan sampah secara teratur agar lingkungan permukiman tetap nyaman.
   g) Dilengkapi dengan fasilitas umum, seperti taman bermain untuk anak, lapangan atau taman, tempat beribadah, pendidikan dan kesehatan sesuai dengan skala besarnya permukiman tersebut.
   h) Dilayani oleh jaringan listrik dan telepon.

B. Kerangka Pikir

Jumlah penduduk yang banyak dan semakin berkurang lahan pada daerah perkotaan, mengakibatkan banyak permukiman yang dibangun tanpa memperhatikan lagi faktor-faktor geografis. Hal ini dapat menyebabkan masalah baru yang akan muncul dikemudian hari apabila tidak dibenahi dengan segera. Pembangunan suatu perumahan sendiri haruslah direncanakan dengan matang serta melihat berbagai factor geografis yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini harus dilakukan agar tidak menimbulkan masalah lingkungan.

Indonesia banyakkota yang mengalami permasalahan permukiman yang dibuat sembarangan, salah satunya yaitu Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung mempunyai bentuk lahan yang bervariasi mulai dari daerah landai sampai dengan berbukit. Jumlah penduduk yang semakin bertambah dan lahan yang terbatas di Kota Bandar Lampung membuat masyarakatnya membangun permukiman tanpa perencanaan yang matang. Daerah yang berbukit seharusnya untuk ruang terbuka hijau akan tetapi dibangun permukiman. Hal ini pastinya akan menyebabkan perubahan bentukan lahan.

Penggunaan lahan juga harus dilihat sesuai atau tidaknya bangunan tersebut dibangun pada lahan yang ada. Banyak penggunaan lahan seperti di Bukit Klutum yang seharusnya untuk ruang terbuka hijau menjadi permukiman. Selain itu, kedalaman air tanah juga sangat berpengaruh kepada mudah tidaknya mendapati air. Daerah yang tinggi tentu akan lebih sulit untuk mendapatkan air tanah dibandingkan daerah yang berada di bawahnya.

Penjelasan di atas maka aspek topografi, jenis tanah, curah hujan, penggunaan lahan, kedalaman air tanah merupakan hal yang penting dalam pembangunan perumahan. Dalam pembangunan perumahan perlu memperhatikan topografi yang sesuai untuk membangun perumahan. Aspek topografi menjadi kajian utama dalam pembahasan ini.

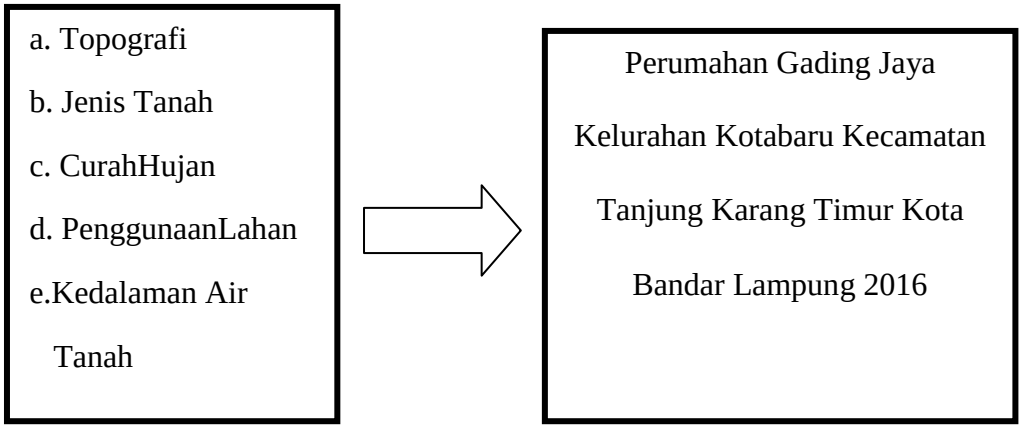

Gambar 1.Bagan Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pembuatan suatu penelitian haruslah menggunakan metode penelitian yang tepat serta sesuai, agar hasil penelitian itu dapat valid sertabaik. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian deskriptif eksploratif. Metode deskriptif eksploratif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis tinjauan geografis lokasi Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung, sesuai dengan data dan fakta-fakta yang akan dicari, ditemukan lalu kumpulkan dengan cara observasi langsung ke lapangan.

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian pada penelitian ini adalah wilayah Perumahan Gading Jaya di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Untuk memperoleh data mengenai topografi, jenis tanah, penggunaan lahan, kedalaman air tanah, peneliti menggunakan pengukuran langsung di lapangan serta warga yang bermukim di Perumahan Gading Jaya.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38). Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah topografi, jenis tanah, curah hujan, penggunaan lahan, kedalaman air tanah, di Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Topografi

Topografi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi topografi atau lahan yang dari PerumahanGading Jaya itu sendiri, baik berbentuk landai, bergelombang, dan pegunungan yang sesuai dengan derajat kemiringan serta ketinggian. Topografi landai <5 m, topografi bergelombang 5 – 75 m, topografi berbukit 50–200 m, topografi berbukit dengan lereng terjal 200 – 500 m, topografi pegunungan dengan lereng terjal 500 – 1000 m serta topografi pegunungan dengan lereng terjal sekali > 1000 m. Dari hal tersebut maka dapat dibuat tabel beda tinggi untuk daerah perumahan sebagai berikut :

Tabel 5. Kriteria Skor Beda Tinggi Untuk Daerah Perumahan

No	Beda Tinggi	Bentuk Wilayah	Kriteria
1	< 5 meter	Landai	Baik
2	5 – 50 meter	Berbukit	Sedang
3	51 – 200 meter	Pegunungan	Buruk

Selanjutnya kemiringan lereng, untuk criteria kemiringan lereng perumahan atau permukiman. Kriteria tersebut dapat dibagi tiga, yaitu :

Tabel 6. Kriteria Kemiringan Lereng Untuk Daerah Perumahan

No	Kemiringan lereng(%)	Bentuk wilayah	Kriteria
1	<8%	Datar	Baik
2	8 – 15 %	Landai	Sedang
3	>15 %	Curam	Buruk

Sumber: (Hadjowigeno, 1994:16)

2. Jenis Tanah

Salah satu aspek yang harus diperhatikan pembangunan suatu kawasan permukiman ataupun perumahan adalah tanah. Tanah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu pembangunan permukiman ataupun perumahan dikarenakan menjadi tempat didirikannya permukiman ataupun perumahan itu sendiri. Kesesuaian jenis tanah sangatlah berpengaruh dalam proses pembangunan perumahan. Kesesuaian jenis tanah untuk permukiman dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kriteria Jenis Tanah Untuk Permukiman

No	Jenis Tanah	Keterangan (untuk Permukiman)
1	Latosol coklat tua kemerahan dan Latosol coklat	Kurang peka terhadap erosi
2	Alluvial	Tidak peka terhadap erosi, harus diperhatikan bila direncanakan untuk permukiman
3	Mediteranian	Tidak peka terhadap erosi, harus diperhatikan bila direncanakan untuk permukiman
4	Alluvial kelabua dan coklat kelabuan	Tidak peka terhadap erosi
5	Alluvial hidromorf	Tidak peka terhadap erosi, sesuai untuk permukiman
6	Grumusol tua maupun kelabu	Peka terhadap erosi, tidak sesuai untuk permukiman, laju erosi cukup besar membahayakan ekosistem, mengurangi daya dukung lingkungan

Sumber: BPN (Badan Pertanahan Nasional) dalam Muta’ali

Kriteria tanah untuk permukiman pada tabel 7. menjelaskan bahwa jenis tanah yang sesuai untuk dibangun permukiman seperti latosol coklat tua kemerahan, latosol coklat, alluvial, mediteranian (kapur), alluvial kelabua dan coklat kelabuan, serta alluvial hidromorf memiliki karakteristik yang kurang peka terhadap erosi sehingga sesuai dibangun perumahan. Grumusol tua dan kelabu sangat tidak sesuai dibangun permukiman dikarenakan sifatnya yang peka terhadap erosi sehingga dapat membahayakan permukiman, terlebih bila memiliki kemiringan yang curam dapat memicu longsor. Kriteria tanah untuk permukiman tersebut dapat dilihat pada tabel 8. Kriteria Kesesuaian Jenis Tanah Untuk Permukiman.

Tabel 8. Kriteria Kesesuaian Jenis Tanah Untuk Permukiman

No	Jenis Tanah	Kriteria
1	Latosol coklat tua kemerahan, latosol coklat, alluvial, mediteranian, alluvial kelabu dan coklat kelabuan, alluvial hidromorf	Baik
2	Grumusol tua dan kelabu	Buruk

Sumber: BPN (Badan Pertanahan Nasional) dalam Muta'ali

3. Curah Hujan

Air merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Salah satu sumber air yang dapat digunakan manusia salah satunya melalui hujan. Hujan juga merupakan aspek penting dalam pembanguna permukiman atau perumahan. Pada penelitian ini akan digunakan data monografi Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Menurut BPN (Badan Pertanahan Nasional) tahun 1995 dalam Muta'ali (2012) curah hujan untuk kesesuaian permukiman sebesar kurang dari 4.000 mm/tahun. Dengan begitu kriteria curah

hujan untuk permukiman dapat dilihat pada tabel 9. Kriteria Kesesuaian Curah Hujan Untuk Permukiman.

Tabel 9. Kriteria Kesesuaian Curah Hujan Untuk Permukiman

No	Rata-rata Curah Hujan per tahun	Kriteria
1	Kurang dari (<) 4.000 mm/tahun	Baik
2	Sama dengan lebih dari (≥) 4.000 mm/tahun	Buruk

Sumber: BPN (Badan Pertanahan Nasional) dalam Muta'ali

4. Penggunaan Lahan

Selain unsur-unsur alami seperti tanah, air, iklim dan vegetasi; aktivitas manusia sangat penting dikaji dari aspek kehidupannya baik secara individu maupun kelompok atau masyarakat (Ritohardoyo, 2013:17). Pembangunan sebuah lahan kosong untuk dibangun perumahan tentu memiliki kriterianya. Kriteria tersebut dikeluarkan oleh Departemen PU (Pekerjaan Umum) dalam Arjuna Wiwaha (2013). Kriteria tersebut antara lain :

1. Tersedianya lahan yang cukup bagi pembangunan lingkungan dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan, fasilitas umum dan fasilitas sosial.
2. Bebas dari pencemaran air, pencemaran udara dan kebisingan, baik yang berasal dari sumber daya buatan atau dari sumber daya alam (gas beracun, sumber air beracun, dsb).
3. Terjamin tercapainya tingkat kualitas lingkungan hidup yang sehat bagi pembinaan individu dan masyarakat penghuni.
4. Kondisi tanahnya bebas banjir dan memiliki kemiringan tanah 0 – 15 %, sehingga dapat dibuat sistem saluran air hujan (drainase) yang baik serta memiliki daya dukung yang memungkinkan untuk dibangun perumahan.

5. Adanya kepastian hukum bagi masyarakat penghuni terhadap tanah dan bangunan di atasnya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu :
   a) Lokasinya harus strategis dan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya.
   b) Mempunyai akses terhadap pusat-pusat pelayanan, seperti pelayanan kesehatan perdagangan, dan pendidikan.
   c) Mempunyai fasilitas drainase, yang dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan tidak sampai menimbulkan genangan air.
   d) Mempunyai fasilitas penyedia air bersih, berupa jaringan distribusi yang siap disalurkan kemasing-masing rumah.
   e) Dilengkapi fasilitas pembuangan air kotor, yang dapat dibuat dengan sistem individual yaitu tanki septik dan lapangan rembesan, atau tanki septik komunal.
   f) Permukiman harus dilayani oleh fasilitas pembuangan sampah secara teratur agar lingkungan permukiman tetap nyaman.
   g) Dilengkapi dengan fasilitas umum, seperti taman bermain untuk anak, lapangan atau taman, tempat beribadah, pendidikan dan kesehatan sesuai dengan skala besarnya permukiman tersebut.
   h) Dilayani oleh jaringan listrik dan telepon.

Dalam penelitian ini penggunaan lahan yang dianalisis adalah penggunaan lahan di Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung, tepat nya pada blok A, blok B, blok C, blok D, blok E, blok F, blok G, dan blok H.

5. Kedalaman Air Tanah

Air tanah dalam penelitian ini adalah keadaan sebaran sumber-sumber air yaitu air tanah atau sumur yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang menghuni lokasi daerah Perumahan Gading Jaya. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah Pasal 1 Ayat 12, Pengeboran air tanah adalah kegiatan membuat sumur bor air tanah yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman teknis sebagai sarana eksplorasi, pengambilan, pemakaian dan pengusahaan, pemantauan, atau imbuhan air tanah.

Menurut buku manual perencanaan dan konstruksi sumur dan sumur bor yang di keluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum (PU) untuk program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) tahun 2015 kedalaman sumur bor mencapai 15 meter di bawah permukaan tanah. Dengan begitu kedalaman sumur bor kurang dari 15 meter di bawah permukaan tanah dapat dikatakan dangkal, sedangkan kedalaman sumur bor lebih dari 15 meter di bawah permukaan tanah dapat dikatakan dalam. Kriteria kedalaman sumur bor dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kriteria Kedalaman Sumur Bor

No	Kedalaman Sumur Bor	Kriteria
1	Kurang dari sama dengan (≤) 15 meter di bawah permukaan tanah	Dangkal
2	Lebih dari (>)15 meter di bawah permukaan tanah	Dalam

Sumber: Buku manual perencanaan dan konstruksi sumur dan sumur bor PAMSIMAS tahun 2015

Dalam penelitian ini kedalaman sumur bor yang dianalisis adalah kedalaman sumur bor di Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini maka akan digunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik Observasi Lapangan

Teknik ini digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian. Objek penelitiannya sendiri yang akan dikumpulkan adalah data tentang topografi, penggunaan lahan, serta jenis tanah Perumahan Gading Jaya.

Teknik observasi pada data topografi akan menggunakan alat yang sesuai untuk pengambilan data, yaitu :

a. GPS (*Global Positioning System*) untuk mencari data berupa ketinggian tempat untuk menghitung beda tinggi dan bentuk lahan.

b. Abney level untuk mengukur derajat kemiringan lahan tempat permukiman/ perumahan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder yang akan digunakan untuk melengkapi data penelitian seperti, data monografi Kelurahan Kotabaru (jumlah penduduk, pekerjaan, agama, usia, dan jenis kelamin penduduk), data curah hujan yang diperoleh dari Stasiun Klimatologi Masgar Lampung serta yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

3. Teknik wawancara

Teknik ini digunakan dengan cara menanyakan langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang. Data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu kedalaman air tanah. Pengambilan data yang berkaitan dengan kedalaman air tanah akan diperoleh dari pihak pengelola/pengembang Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif akan menjelaskan masing-masing variabel dengan berdasar pada fakta yang ditemukan. Teknik analisis setiap variabel sebagai berikut:

1. Topografi

Teknik analisis data topografi akan digunakan teknik analisis dengan menggunakan pengukuran langsung kelapangan. Kemudian dari pengukuran langsung akan diperoleh data beda tinggi dan kemiringan lereng dengan kriteria yang telah ditentukan pada tabel 5 dan tabel 6.

2. Jenis Tanah

Teknik analisis data jenis tanah akan digunakan teknik analisis dengan menggunakan pengukuran langsung kelapangan. Setelah data diperoleh berupa ciri-ciri tanah wilayah tersebut, maka akan disesuaikan dengan tabel 8 yaitu kriteria jenis tanah untuk permukiman.

3. Curah Hujan

Teknik analisis data curah hujan akan digunakan teknik analisis dengan pengambilan data curah hujan diperoleh dari data monografi Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Setelah itu data akan disesuaikan dengan kesesuaian curah hujan untuk permukiman yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional pada tabel 9.

4. Penggunaan Lahan

Teknik analisis data penggunaan lahan akan digunakan teknik analisis peta. Setelah itu data tersebut ditinjau kembali dengan cara meninjau penggunaan lahan wilayah di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur.

5. Kedalaman Air Tanah

Penilaian terhadap kedalaman air menggunakan rumus persentase menurut Mely G Tan dalam Koentjaraningrat (1981), yaitu:

Rumus % = $\frac{n}{N} X 100$

Keterangan : % = Persentase yang diperoleh

N= Jumlah seluruh nilai

n= nilai yang diperoleh

i = konstanta

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data primer tentang tinjauan geografis. Perumahan Gading Jaya Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Topografi Perumahan Gading Jaya pada Blok A memiliki kemiringan lereng sebesar 2%, blok F memiliki kemiringan lereng sebesar 15% serta blok H memiliki kemiringan lereng sebesar 4%, dengan beda tinggi sebesar 18 meter berbentuk berombak dengan lereng landai. Dengan begitu topografinya sesuai untuk daerah perumahan.

2. Jenis tanah Perumahan Gading Jaya adalah mediteranian (kapur) dan latosol. Jenis tanah mediteranian (kapur) dan latosol sesuai untuk dibangun perumahan.

3. Rata-rata curah hujan per tahun Kelurahan Kotabaru khususnya Perumahan Gading Jaya sebanyak 1.500-1.700 mm/tahun. Rata-rata curah hujan tersebut sesuai untuk dibangun perumahan, hal tersebut karena rata-rata curah hujan per tahunnya < 4.000 mm.

4. Penggunaan lahan di Perumahan Gading Jaya sesuai dengan kriteria penggunaan lahan pembangunan perumahan yang dikeluarkan Departemen Pekerjaan Umum dalam Arjuna Wiwaha (2013).
5. Kedalaman air tanah di Perumahan Gading Jaya tidak ada yang termasuk ke dalam kriteria dangkal, 100 % sumur bor di Perumahan Gading Jaya termasuk dalam kriteria dalam.

B. Saran

1. Dalam penggunaan lahan haruslah dilakukan pengupayaan pelestarian dan pemeliharaan lahan untuk menjaga kestabilan tanah atau pun untuk menjaga resapan air, serta melindungi dari kerusakan lingkungan.

2. Kepada pemerintah setempat dalam pemberian izin penggunaan lahan haruslah memperhatikan aspek kelingkungan serta peraturan penggunaan lahan agar pengelolaan lahan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang dibuat.

3. Prasarana lingkungan di Perumahan Gading Jaya sudah sesuai, akan tetapi ada baiknya untuk ditingkatkan lagi terutama dalam hal saluran air (drainase) terutama di daerah memiliki relief bukit di Perumahan Gading Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfandi, Widodo. 2001. *Efistemologi Geografi*. Universitas Gadjah Mada. University Press.Yogyakarta.

Anonimus.2015. *Buku Manual Perencanaan Dan Konstruksi Sumur Dan Sumur Bor*. Kementerian Pekerjaan Umum (PU). Jakarta.

_____.2015. *Monografi Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung*. KecamatanTanjunng Karang Timur. Kota Bandar Lampung.

_____.2015. *Monografi Kelurahan Kotabaru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung*. Kelurahan Kotabaru. Kota Bandar Lampung.

_____2011. *Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2030.* Bandar Lampung.

_____.2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Air Tanah.* Jakarta.

_____.2000. *Tingkat Pendidikan Daerah Menurut Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta.

_____. 2011. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman*. Jakarta.

_____.2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum Tanah*. Jakarta.

Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah.* Alumni. Bandung.

Hardjowigeno. 1994. *Evaluasi Lahan Untuk Daerah Permukiman*. Andal Agrikarya Prima. Bogor.

Kartasapoetra, Ance Gunarsih. 2004. *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah Dan Tanaman*. Bumi Aksara. Jakarta.

Koentjaraningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta.

Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Perencanaan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. BPFG UGM. Yogyakarta.

Pandia, Setiaty. 1995. *Kimia Lingkungan*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Rafi'I, Suryatna. 1985. *Ilmu Tanah*. Angkasa. Bandung.

Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan.* Ombak. Yogyakarta

Rosana. 1996. *Hidrologi (Handout).*FKIP Unila. Bandar Lampung.

Romiansyah, Heri. 2008. Tinjauan Geografis Perumahan bukit Sukabumi Indah di Kelurahan Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun 2008.(*Skripsi*). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Subarjo, M. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sugiyanta, I Gede. 2006. *Geomorfologi II (Bahan Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Sukirin.2002. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air.* Andi Ofsset. Yogyakarta.

Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.

Sastra ,Suparno. M dan E. Marlina. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Andi Offset. Yogyakarta.

Wilson, E.M. 1993. *HidrologiTeknik*. ITB. Bandung.

Wiwaha, Arjuna. 2013. *Kajian Teor Perumahan dan Permukiman*. http://ciimpussmeong.blogspot.com/2013/07/analisis-dampak-lingkungan-pada_2.ktml.14 juli 2013.diakses pada tangga 19 Desember 2015 pukul 09.30 WIB.

Wulandari, Kartika Pristia. 2014.Tinjauan Geografis Perumahan Prasanti Garsen di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Tahun 2013 (*Skripsi*).Universitas Lampung. Bandar Lampung.